**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP EXSISTENSI UMKM DI YOGYAKARTA**

**(Studi kasus pada UMKM yang terdaftar di Yogyakarta periode Januari - Desember 2020)**

****

**Oleh:**

***Meri Ariska***

***17062339***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**2021**

# SURAT PERYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya:

Nama : Meri Ariska

NIM : 17062339

Fakultas / Prodi : Ekonomi / Akuntansi Jenis : Skripsi

Judul : DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP EXSISTENSI UMKM DI YOGYAKARTA (Studi kasus pada UMKM yang terdaftar di Yogyakarta periode Januari - Desember 2020)

Dengan ini menyatakan bahwa,

1. Karya tulis berupa skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik baik di Universitas Mercu Buana Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMBY atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMBY, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.
4. Bersedia menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMBY, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Juli 2021

Yang menyatakan



 Meri Ariska

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP EXSISTENSI UMKM DI YOGYAKARTA**

**(Studi kasus pada umkm yang terdaftar di Yogyakarta periode Januari - Desember 2020)**

***IMPACT OF THE COVID-19 PANDEMIC ON THE EXISTENCE OF MSMES IN YOGYAKARTA***

***(Case Study On SMEs Registered In Yogyakarta Period Januari - December 2020)***

Meri Ariska

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

 meriariska123@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai pengaruh dampak pandemi covid-19 terhadap *pertumbuhan ekonomi* khususnya UMKM. Seperti yang kita ketahui bahwa kehadiran UMKM memiliki faktor penting dalam masyarakat. Adanya pandemi Covid-19 ini banyak pelaku UMKM yang harus menghentikan usahanya karena berbagai permasalahan yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19, banyak pelaku usaha yang mengalami penurunan pembeli sehingga mengakibatkan penurunan omset penjualan. Objek penelitian adalah UMKM yang terdaftar di Kabupaten Sleman DI Yogyakarta periode Januari - Desember 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan melalui media pengumpulan data secara online, melalui metode dokumentasi, dengan cara mengumpulkan data yang di peroleh dengan mengunduh dari website. Hasil penelitian menjelaskan tentang bagaimana keadaan UMKM saat ini yang sedang mengalami resesi, dan bagaimana cara para pelaku UMKM untuk bisa mempertahankan usahanya.

Kata Kunci: Dampak Covid-19, Eksistensi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah

***ABSTRACT***

 *This study aims to provide an explanation of the impact of the Covid-19 pandemic on economic growth, especially MSMES. As we know that the presence of MSMEs Has an important factor in society. Due to the Covid-19 pandemic, many MSME actors have had to stop their business due to various problems caused by the Covid-19 pandemic, many business actors have experienced a decrease in buyers, resulting in a decrease in sales turnover.* *The object of research is SMEs registered in Sleman Regency, DI Yogyakarta for the periode Januari - Desember 2020. The method used in this study is a qualitative approach through online data collection media, through the documentation method, by collecting data obtained by downloading from the website.* *The results of the study explain how the current state of MSMEs is experiencing a recession, and how MSME actors are able to maintain their business.*

Keywords : Impact of Covid-19, Existence, Micro, Small and Medium Enterprises

# PENDAHULUAN

Awal munculnya virus covid-19 berasal dari kasus *pneumonia* yang tidak diketahui penyebabnya pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubeei, China pada Desember 2019. Penyakit ini berkembang sangat pesat dan telah menyebar ke berbagai provinsi lain di China, bahkan menyebar hingga ke Thailand dan Korea Selatan dalam kurun waktu kurang dari satu bulan. Pada 11 februari 2020, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan nama penyakit ini sebagai *Virus CoronaDisease* (Covid-19) yang disebabka oleh virus SARS-CoV-2, yang sebelumnya disebut 2019-nCoV-2, dan dinyatakan sebagai pandemik pada tanggal 12 Maret 2020(Susilo, 2019).

Hampir seluruh sektor ekonomi di selurruh Indonesia terpukul dengan kondisi Pandemi ini. Tak terkecuali Kota Yogykarta sebagai kota yang terkenal dengan UMKM nya yang tumbuh subur di mana sektor pariwisata menjadi andalannya. UMKM di Daerah Istimea Yogyakarta, sebanyak 59% UMKM harus mengalami dampak langsung atas tersebarnya wabah ini. Dampak yang paling parah dirasakan oleh UMKM yang berada di sektor pariwisata dimana seluruh tempat wisata di DIY harus secara paksa ditutup. Dengan demikian secara otomatis UMKM di sektor ini akan sangat sulit melakukan pemasaran dikarenakan nol pengunjung (www.viva.go.id, 2021).

Imbas pandemi corona membuat para pelaku usaha mikro,kecil dan menengah (UMKM) di yogyakarta harus beralih penjualan untuk menyambung hidup. Menurut kepala bidang Usaha Mikro Kecil (UMK), DinkopUMKNakertrans Kota Yogyakarta, Rihari Wulandari, mengatakan ada sekitar 217 UMKM di Yogyakarta yang beralih penjualan karena produk aslinya tidak laku akibat wabah corona. UMKM di Yogyakarta ada sekitar 26000 usaha di berbagai sektor. 4000 UMKM sudah memiliki Izin Usaha Mikro (IUM) di mana akibat adanya pandemi corona terdapat sekitar 217 UMKM yang beralih produksinya. 100 UMKM memilih produk makanan sebagai pengganti usaha sebelumnya, sedangkan 117 usaha lagi memilih memproduksi APD Covid-19 ([www.jogja.tribunnews.com](http://www.jogja.tribunnews.com), 2020).

**RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang penyusun uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar dampak yang ditimbulkan dari munculnya wabah covid-19 terhadap eksistensi UMKM di Yogyakarta?
2. Bagaimana cara dan strategi UMKM di Yogyakarta bertahan dalam menghadapi masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana cara dan sikap yang diambil oleh pemerintah Kota Yogyakarta dalam melindungi eksistensi UMKM di tengah kondisi Pandemi Covid-19?

**LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 Pasal 1 tentang UMKM dinyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang di lakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimakst dalam UUD tersebut.

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang di lakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksut dalam UU tersebut.

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang di gunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
2. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp.50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 300 juta hingga maksimum Rp. 2.500.000, dan.
3. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 Milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 Milyar sampai paling tinggi Rp.50 Milyar.

**Perkembangan UMKM di Indonesia**

Data yang dihimpun dari kementerian koperasi dan UMKM adalah sebagai berikut:

1. 2009 berjumlah 52.764.750 unit dengan pangsa 99,99%
2. 2010 berjumlah 54.114.821 unit dengan pangsa 100,53%
3. 2011 berjumlah 55.206.444 unit dengan pangsa 99,99%
4. 2012 berjumlah 56.534.592 unit dengan pangsa 99,99%
5. 2013 berjumlah 57.895.721 unit dengan pangsa 99,99%
6. 2014 berjumlah 57.895.721  unit dengan pangsa 99,99%
7. 2015 berjumlah 59.262.772  unit dengan pangsa 99,99%
8. 2016 berjumlah 61.651.177  unit dengan pangsa 99,99%
9. 2017 berjumlah 62.922.617  unit dengan pangsa 99,99%

 **KONSEP UMKM**

 Berdasarkan definisi di atas maka pada intinya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

 UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya di dasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antarnegara.

 **Klasifikasi UMKM**

 Dalam perspektif perkembanganya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):

1. *Livelhood Activities,* merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

**Peranan UMKM**

 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara yang sedang berkembang, tetapi juga negara maju bahkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional setelah terdampak pandemi Covid-19 selain itu UMKM juga dapat menjadi garda terdepan dalam pencapaian pilar ekonomi dengan penciptaan lapangan kerja, penciptaan kondisi kerja yang layak, inovasi bisnis, adaptasi dan mitigasi dampak negatif ekonomi, sosial dan lingkungan operasi bisnis untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

**Karakteristik Usaha Kecil Menengah**

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Berdasar aspek manajemen usahanya, UMKM dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Jenis komoditinya berubah-ubah dan sewaktuwaktu dapat berganti produk/usaha,
2. Tempat usahanya tidak selalu menetap atau sewaktu-waktu dapat pindah,
3. Belum adanya pencatatan keuangan usaha secara baik,
4. Sumber daya manusianya rata-rata sangat rendah yakni SD-SMP,
5. Pada umumnya belum mengenal perbankan dan lebih sering berhubungan dengan rentenir,
6. umumnya usaha ini tidak memilki ijin usaha.

**Untuk Usaha Kecil** sendiri biasanya ditandai dengan :

1. Jenis barang atau komoditinya tidak gampang berubah,
2. Mempunyai kekayaan maksimal 200 Juta dan dapat menerima kredit maksimal 500 Juta,
3. Lokasi atau tempat usaha umumnya sudah menetap,
4. Sudah memiliki pembukuan walaupun masih sederhana artinya pencatatan administrasi keuangan  perusahaan sudah mulai dipisah,
5. Memiliki legalitas usaha atau perijinan lainnya,
6. Sumber daya manusianya sudah lumayan baik, dari aspek tingkat pendidikan yakni rata tingkat SMU,
7. Sudah mulai mengenal perbankan.

**Sedangkan untuk Usaha Menengah** memiliki karakteristik :

1. Kekayaan 200 Juta sampai 10 Milyar, dan dapat menerima kredit antara 500 Juta sampai 5 Milyar.
2. Memiliki managemen dan organisasi yang lebih teratur dan baik dengan pembagian tugas yang lebih jelas antar bagian/unit,
3. Telah memiliki system managemen keuangan sehingga memudahkan untuk dilakukan auditing termasuk oleh pihak auditor publik,
4. Telah melakukan penyesuaian terhadap peraturan pemerintah dibidang ketenagakerjaan, Jamsostek dan lain-lain.
5. Memiliki persyaratan legal secara lengkap,
6. Sering bermitra dengan perbankan dan pelaku usaha lainnya, dan
7. Sumber daya manusianya jauh lebih baik dan handal pada level Manager dan Supervisor.

**Kekuatan dan kelemahan UMKM**

Kekuatan yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro di Indonesia adalah kreativitas dalam menangkap peluang pasar dan memperkenalkan inovasi produk baru. Tidak sedikit pelaku usaha kecil saat ini berani mengangkat kembali produk jaman dulu dan ternyata di terima oleh pasar. Kemampuan pelaku usaha mikro dalam melakukan efesiensi dalam rangkaian proses produksi, distribusi dan pemasaran membuat produk yang di hasilkan bisa bersaing. Bagi pelaku usaha kecil menjalankan efesien adalah budaya yang sudah menjadi kebiasaan dalam menjalankan usaha. Pelaku UMKM menyadari bahwa kapasitas dan kemampuan keuangan mereka terbatas dalam menjalankan usaha, sehingga semua proses yang bisa dijalankan oleh keluarga secara mandiri, mereka akan lakukan. Sedangkan industry besar dengan kapasitas produksi dan sumberdaya yang di miliki perlu membangun efesiensi menjadi sebuah budaya perusahaan.

Sedangkan Permasalahan UMKM adalah ketika permintaan pasar mulai naik sementara kapasitas produksi terbatas, selain itu permasalahan yang di hadapi adalah kesulitan pemasaran, keterbatasan financial, terbatasnya SDM, masalah bahan baku,dan keterbatasan teknologi untuk itu Pelaku usaha mikro perlu belajar manajemen modern dalam rangka menghadapi persaingan. Setiap pelaku usaha mikro ingin berkembang menjadi pelaku usaha besar dengan sistem majamen modern. Pelaku usaha mikro dan menengah tidak begitu paham dengan undang – undang cipta kerja. Namun mereka ingin negara ini aman dan usaha mereka tetap bisa jalan.

**METODE PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel**

 **populasi**

Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan di teliti termasuk wilayah yang akan menjadi fokus penelitian. Populasi tidak hanya manusia, tetapi juga objek dan objek alam lainya (Sugiyono,2018) termasuk seluruh variabel yang terkait dengan topik pada penelitian. Populasi dalam contoh ini adalah usaha mikro, kecil dan menengah yang terdaftar di Yogyakarta .

**Sampel**

Sampel penelitian ini adalah UMKM Kabupaten Sleman DIY Berdasarkan Sektor Usaha tahunan di website Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Kabupaten Sleman berturut-turut dari tahun 2019-2020.

**Teknik Pengumpulan Data**

 Dalam penelitian ini Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara yang diperoleh dari perusahaan sebagai objek penelitian yang sudah diolah dan terdokumentasi diperusahaan, karena peneliti mendapatkan melalui pihak ketiga yaitu melalui website resmi UMKM Sleman, DIY

 **<https://dinkopukm.slemankab.go.id/data-statistik/data-ukm/>**

**Metode Analisis Data**

**Reduksi Data (Data Reduction)**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

**Penyajian Data (Data Display)**

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk naratif sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

**Penarikan serta Pengujian Kesimpulan (Drawing and Verifying Concluctions)**

Langkah selanjutnya dalam analisis data penelitian ini adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan pengujian terhadap kesimpulan tersebut. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang kuat dalam arti konsistensi dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam analisis ini peneliti melakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai informasi sehingga dicapai sebuah data yang relevan. Berikut langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan:

1. Menetapkan tujuan khusus yang akan dicapai dalam penelitian ini
2. Menjelaskan istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Menentukan data yang akan dianalisis.
4. Mencari data yang relevan.
5. Membangun hubungan konseptual untuk menjelaskan bagaimana Eksistensi UMKM dalam mempertahankan dan mengembangkan bisnis dimasa pandemi Covid-19.

Untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

1. Tahap penyajian data : data disajikan dalam bentuk deskripsi yang terintegrasi.
2. Tahap komparasi : merupakan proses membandingkan hasil analisis data yang telah deskripsikan dengan interprestasi data untuk menjawab masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari hasil deskripsi akan dibandingkan dan dibahas berdasarkan landasan teori, yang dikemukakan pada bab 2.
3. Tahap penyajian hasil penelitian : tahap ini dilakukan setelah tahap komparasi, yang kemudian dirangkum dan diarahkan pada kesimpulan untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan peneliti.

**PEMBAHASAN**

Kriteria penentuan jumlah sampel pada penelitian ini adalah Data UMKM Kabupaten Sleman DIY Berdasarkan Sektor Usaha tahunan di website Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Kabupaten Sleman berturut-turut dari tahun 2019-2020. Jumlah Data UMKM Kabupaten Sleman Berdasarkan Sektor Usaha yang terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Kabupaten Sleman tahun 2020 berdasarkan sektor usaha sejumlah 17.

 Subjek penelitian dengan skala usaha jumlah terbanyak berada di Kalasan, dengan jumlah 4.118 skala usaha dari mikro sendiri berjumlah 4.033 sedangkan kecil 85, untuk menengah di tahun 2019 ini masih belum ada. Sedangkan tenaga kerja di sini laki-laki mencapai 3.899 orang, perempuan 3.528 orang. Dari rekapitulasi data UMKM berdasarkan jumlah Tenaga Kerja, Aset/Omset dan Skala Usaha, Kabupaten Sleman Tahun 2019 terdapat 17 Kecamatan diantaranya: Moyudan, Gamping, Sleman, Tempel, Turi, Seyegan, Godean, Mlati, Kalasan, Ngemplak, Cangkringan, Minggir, Depok, Berbah, Prambanan, Ngaglik, Pakem, jumlah keseluruhan mulai dari tenaga kerja Laki-laki berjumlah 39.325 orang, Perempuan 39.730 orang, Total Aset Rp. 1.076.106.440.627, Omset Mencapai Rp. 6.097.463.397.249, sedangkan Skala Usaha Mikro mencapai 40.887, Kecil 933, Menengah 32.

Sedangkan jenis usaha yang dilakukan subjek penelitian tahun 2019, jumlah terbanyak berdasarkan sektor usaha adalah membuka usaha Dagang Kuliner, Industri kuliner, Agrobisnis, Industri Fashion, Industri bahan bangunan yang pelaku usaha tersebut ada yang menyewa atau kontrak stand usaha. Kemudian pelaku usaha memiliki usaha perdagangan lainya yang lokasi dagangnya di pasar tradisional, dan ada juga yang di rumah tempat tinggalnya. Selain itu pelaku usaha membuka toko pakaian di pusat dagang, dan pasar grosir serta super market. Kemudian subjek pelaku usaha bidang produksi makanan atau minuman kemasan dalam bentuk usaha rumahan (Home Industry), kemudian pelaku usaha menekuni perdagangan (Non produksi) yaitu penjualan alat-alat elektronik keperluan rumah tangga dengan mengontrak toko dan stand di ruko-ruko maupun supermarket, dan selebihnya menekuni bidang usaha produksi kelengkapan sekolah (Pendidikan).

**Strategi UMKM dalam menghadapi Masa Pandemi Covid-19**

Dalam menghadapi Masa Pandemi Covid-19 Kota Yogyakarta memanfaatkan kondisi serta memperkuat pemasaran online. Inovasi yang dilakukan UMKM Kota Yogyakarta, antara lain:

1. Produk baru, dilakukan oleh “UMKM Smart Batik” dalam merancang batik tematik dengan tema *covid*-19 dan UMKM “Liem Collection”, karena usahanya kain shibori dan ecoprint baru sepi maka mereka berfikir untuk menciptakan produk yang ada hubungannya dengan ketahan tubuh supaya tidak mudah terserang *covid*-19. UMKM ini menciptakan minuman serbuk baru yang dapat menaikan suhu badan dan kekebalan badan terhadap virus. Minuman ini diberi nama “tejakuserayu”, nama ini semua singkat dari bahan baku alami temulawak, jahe, kunir serai dan kayu manis. Produk ini kebanjiran orderan hingga kewalahan, karena masyarakat memiliki kenyakinan mampu mencegah penularan virus *covid*-19 dan bahannya alami asli Indonesia.
2. Mengolah produk gagal, dilakukan oleh UMKM “Rumah Jumputan Srihadi” menurut pemilik usaha menyatakan, bahwa nilai positif dari *covid*-19 ada lima hal yang dapat dilakukan antara lain:
3. menjadi memiliki waktu yang cukup untuk persiapan pembukaan *showroom* yang saya lengkapi dengan ruang workshop bagi pembeli dan masyarakat yang mau kursus membuat jumputan atau melihat proses pembuatan.
4. Selain itu saya upaya *zero defect* (mengolah produk gagal) agar laku jual dengan nilai lebih tinggi.
5. saya berinovasi mencoba mempercepat proses produksi dari proses tritik yang dikerjakan dengan tangan diganti dengan mesin jahit *onthel*.
6. mengembangkan praduk baru, yaitu mempraktekan resep-resep masakan kraton untuk tamu ke depan, dan
7. menyadari pentingnya pemasaran *online*.

**Cara dan Sikap Pemerintah dalam melindungi UMKM di tengah Kondisi Pandemi Covid-19**

Dalam menghadapi tantangan ekonomi dan bisnis akibat pandemi covid- 19 ini diperlukan berbagai jenis pendekatan, diantaranya adalah pendekatan secara makro melalui kebijakan pemerintah maupun dengan pendekatan secara mikro melalui manajemen UMKM secara bisnis. Pada pendekatan makro yaitu melalui kebijakan pemerintah, laporan menyebutkan bahwa untuk membantu UMKM saat ini, pemerintah harus mempertimbangkan kurang lebihnya tiga tindakan penting, yaitu:

1. pemerintah harus mengumumkan langkah-langkah dukungan ekonomi dan bisnis saat ini dan secara progresif yang lebih terfokus untuk pemulihan. Pengaturan waktu dan kecepatan sangatlah penting. menarik langkah-langkah dukungan ekonomi dan bisnis terlalu cepat dapat menyebabkan kegagalan besar-besaran pada perusahaan dan membuat persaingan semakin lemah, tetapi di sisi lain dukungan ekonomi dan bisnis yang berkepanjangan dapat mengakibatkan distorsi, mengurangi insentif untuk beradaptasi dan berinovasi, dan memerangkap sumber daya dalam kegiatan yang tidak produktif.
2. Pemerintah harus memastikan bahwa arus perusahaan yang keluar dan masuk dilakukan secara bertahap dilanjutkan dengan cara yang mendukung pemulihan inklusif (yaitu,tanpa lebih lanjut membebani mereka yang paling terkena dampak krisis, seperti pemuda, wanita dan migran). Ada peluang untuk meningkatkan status kepailitan, memfasilitasi penutupan bisnis tidak produktif dan restrukturisasi bisnis yang layak, dan meningkatkan kemampuan pengusaha untuk memulai bisnis baru setelah kegagalan. Karena kebangkrutan dapat meningkat secara dramatis, reformasi kebijakan harus dapat membatasi efek negatif dan mengurangi biaya pribadi bagi pengusaha gagal yang jujur. Semua ini membutuhkan pengembangan kriteria untuk menilai UMKM mana yang harus mendapatkan dukungan selama pemulihan dan transisi ke model bisnis baru. Menerapkan kriteria tradisional untuk mengidentifikasi bisnis yang "layak" seperti data neraca atau riwayat kredit baru-baru ini mungkin tidak bekerja dengan efektif. Sebagai contoh, memanfaatkan perkembangan Fintech dan alat-alat digital untuk penilaian risiko kredit yang lebih efektif, pemberian layanan dan pemantauan menyeluruh dapat membantu mengatasi keterbatasan pendekatan tradisional untuk pembiayaan bisnis pada saat ketidakpastian seperti saat ini belum pernah terjadi sebelumnya. Sejauh ini, pemerintah belum memanfaatkan instrumen ini secara efektif. Selain itu, instrumen pembiayaan non utang harus digunakan lebih banyak untuk mengatasi lebih beragam kebutuhan dalam populasi UMKM dan memperkuat struktur modal mereka (mis. Ekuitas, pembiayaan mezzanine, leasing atau anjak piutang).
3. Dukungan pemerintah harus menjangkau para pengusaha dan UMKM yang dapat meningkatkan ketahanan ekonomi dan masyarakat di era pasca-COVID. Awal yang inovatif, kewirausahaan dan model bisnis baru harus dipromosikan. Pada saat yang sama, UMKM tradisional yang sebagian besar menghilang dan perusahaan mikro yang berjuang untuk mengambil manfaat dari transisi digital harus mempercepat digitalisasi dan adopsi teknologi, perubahan organisasi dan peningkatan keterampilan. Keluar dari krisis, UMKM harus muncul dengan perlengkapan yang lebih baik secara digital dan dengan kemampuan tenaga kerja yang diperkuat. Hanya sedikit inisiatif kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan jangka panjang dari bisnis yang sudah mapan dan potensi pertumbuhan UMKM. Misalnya, Korea dan Irlandia telah bertindak untuk membantu bisnis kecil mengadopsi proses kerja baru, mempercepat digitalisasi dan menemukan pasar baru. Langkah-langkah dukungan

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dampak Yang di timbulkan dari Munculnya Wabah Covid-19 Terhadap Existensi UMKM di Yogyakarta Adalah :
2. penurunan omzet penjualan
3. Sektor pariwisata banyak pembatalan pemesanan hotel di DIY dan efeknya terhadap kuliner
4. Dalam menghadapi Masa Pandemi Covid-19 Kota Yogyakarta memanfaatkan kondisi serta memperkuat pemasaran online. Semua bisa bertahan karena mereka berfikir positif, kreatif, kerja keras, kerja cerdas dan kolaborasi serta pandai mengatur keuangan. Sehingga beberapa UMKM menjadi kebanjiran oderan atau naik daun seperti UMKM kuliner dan olahan pangan, produk herbal dan alat kesehatan. Tiga nilai positif dari pendemi covid-19 didiskusikan secara mendalam.
5. Untuk membangkitkan ekonomi di DIY, pemerintah telah banyak mengucurkan bantuan seperti kredit, subsidi, sampai dengan relaksasi. Harapanya, UMKM bisa kembali pulih dan bisa bangkit.
6. tiga kelompok kebijakan, yakni restrukturisasi kredit UMKM, kredit modal kerja, dan dukungan lainya. Dukungan ini dilakukan pemerintah bekerjasama dengan Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

**DAFTAR PUSTAKA**

Aditya, Susilo, 2019, *Coronavirus Disease 2019*: *Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures.*

Aisyah, Siti. 2020. *“Dampak Pandemi Covid-19 Bagi UMKM Serta Strategi E Marketing UMKM diIndonesia”, [http://repository.uinsu.ac.id/10168/1/LAPORAN%20PENELITIAN%20- %20SITI%20AISYAH%2C%20M.M.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/10168/1/LAPORAN%20PENELITIAN%20-%20SITI%20AISYAH%2C%20M.M.pdf)* Diakses pada tanggal 15 Februari 2021.

Alfin, Achmad.2021. *Analisis Strategi Umkm Dalam Menghadapi Krisis di Era Pandemi Covid-19.* Jurnal, Surabaya: UIN SUNAN AMPEL . <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/280>, Diakses pada tanggal 09 maret 2021.

Evani, Fuska Sani. 2020. *“Dampak Covid-19, Pendapatan UMKM di DIY Turun 80%”*, [https://www.beritasatu.com/nasional/655435/dampak-covid19- pendapatan-umkm-di-diy-turun-80,](https://www.beritasatu.com/nasional/655435/dampak-covid19-pendapatan-umkm-di-diy-turun-80%2C)Diakses pada tanggal 09 maret 2021.

Hertina, Dede dan Hendiarto, Susanto, dan Wijaya, John Henry.2021 “*Dampak Covid 19 Bagi UMKM di Indonesia pada Era New Normal”,* *<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/jpdl/article/view/8798>* Diakses pada tanggal 25 Mei 2021.

*[https://ekonomisajalah.blogspot.com/2015/10/keunggulan-dan-kelemahan-](https://ekonomisajalah.blogspot.com/2015/10/keunggulan-dan-kelemahan-umkm-usaha.html)*

*[umkm-usaha.html](https://ekonomisajalah.blogspot.com/2015/10/keunggulan-dan-kelemahan-umkm-usaha.html)* Diakses pada tanggal 7 Januari 2021.

*[https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/beningjournal/article/view/27110](https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/beningjournal/article/view/2711/0)* Diakses pada tanggal 7 Januari 2021.

*[https://nasional.kontan.co.id/news/umkm-memiliki-peran-strategis-menopang- kebangkitan-ekonomi-di-tengah-pandemi-covid-19](https://nasional.kontan.co.id/news/umkm-memiliki-peran-strategis-menopang-kebangkitan-ekonomi-di-tengah-pandemi-covid-19)* Diakses pada tanggal 15 Februari 2021.

*<https://www.bantennews.co.id/kekuatan-dan-kelemahan-umkm-indonesia/>* Diakses pada tanggal 15 Februari 2021.

*[https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020- turun- sebesar-2-07-persen--c-to-c- html#:~:text=Perekonomian%20Indonesia%202020%20yang%20diukur, %2Dc)%20dibandingkan%20tahun%202019](https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html%22%20%5Cl%20%22%3A~%3Atext%3DPerekonomian%20Indonesia%202020%20yang%20diukur%2C-c%29%20dibandingkan%20tahun%202019).* Diakses pada tanggal 09 maret 2021.

*[https://www.viva.co.id/berita/bisnis/1287269-59-persen-umkm-di-diy-terdampak- pandemi-virus-corona diakses pada tanggal 24/02/2021](https://www.viva.co.id/berita/bisnis/1287269-59-persen-umkm-di-diy-terdampak-pandemi-virus-corona%20diakses%20pada%20tanggal%2024/02/2021).* Diakses pada tanggal 09 maret 2021.

*[https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/kebijakan-perlindungan-dan-](https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/kebijakan-perlindungan-dan-pemulihan-umkm-di-tengah-pandemi-covid-19)*

*[pemulihan-umkmdi-tengah-pandemi-covid-19](https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/kebijakan-perlindungan-dan-pemulihan-umkm-di-tengah-pandemi-covid-19)* Diakses pada tanggal 09 maret 2021.

*[https://jogja.tribunnews.com/2020/06/07/dampak-corona-umkm-di-yogyakarta- beralih-berjualan-makanan-secara-daring](https://jogja.tribunnews.com/2020/06/07/dampak-corona-umkm-di-yogyakarta-beralih-berjualan-makanan-secara-daring)* Diakses pada tanggal 09 maret 2021.

*[https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-jenis-dan-perkembangan-umkm-di- indonesia/](https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-jenis-dan-perkembangan-umkm-di-indonesia/)* Diakses pada tanggal 20 April 2021.

*<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8370/5/BAB%20II.pdf>* Diakses pada tanggal 20 April 2021.

*<https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/279>*  Diakses pada tanggal 25 Mei 2021.

*<https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/272>* Diakses pada tanggal 5 juni 2021.

*<http://repository.ummat.ac.id/2125/1/COVER-BAB%20III.pdf>* Diakses pada tanggal 5 Juni 2021

<https://repository.ummat.ac.id/2326/4/COVER-BAB%20III.pdf> Diakses pada tanggal 5 juni 2021

*[https://dinkopukm.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2019/10/Rekap-Data-](https://dinkopukm.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2019/10/Rekap-Data-UMKM-Kabupaten-Sleman-Tahun-2020-68.382.pdf)*

*[UMKM-Kabupaten-Sleman-Tahun-2020-68.382.pdf](https://dinkopukm.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2019/10/Rekap-Data-UMKM-Kabupaten-Sleman-Tahun-2020-68.382.pdf)* Diakses pada tanggal 5 Juni 2021.

*<https://dinkopukm.slemankab.go.id/data-statistik/data-ukm/>* Diakses pada tanggal 10 Juni 2021.

*[https://yogya.inews.id/berita/sektor-umkm-terkena-dampak-covid-19-cholid-](https://yogya.inews.id/berita/sektor-umkm-terkena-dampak-covid-19-cholid-mahmud-pen-harus-bangkitkan-ekonomi-diy/2)*

*[mahmud-pen-harus-bangkitkan-ekonomi-diy/2](https://yogya.inews.id/berita/sektor-umkm-terkena-dampak-covid-19-cholid-mahmud-pen-harus-bangkitkan-ekonomi-diy/2)* Diakses pada tanggal 10 Juni 2021.

*<http://eprints.undip.ac.id/40737/3/004_BAB_III.pdf>*  Diakses pada tanggal 2 Juli 2021

<https://eprints.uny.ac.id/23960/5/5.%20BAB%20III.pdf> Diakses pada tanggal 2 Juli 2021.

*<http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/downloadSuppFile/1121/177>*

Diakses pada tanggal 2 Juli 2021

Laila Nalini, Siti Nuzul. 2021.*”Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro, Kecil, danMenengah”.[file:///C:/Users/hp/Downloads/278-Article%20Text- 1388-2-10-20210111%20(2).pdf](file://C:\\Users\\hp\\Downloads\\278-Article%20Text-1388-2-10-20210111%20(2).pdf)* Diakses pada tanggal 2 Juli 2021

Nara Rosmadi, Maskarto Lucky. 2021.*”Inovasi dan Kreativitas Pelaku Usaha UMKM di Era Covid-19”*

*[file:///C:/Users/hp/Downloads/1021-Article%20Text-1585-1-10-20201111.pdf](file://C:\\Users\\hp\\Downloads\\1021-Article%20Text-1585-1-10-20201111.pdf)* Diakses pada tanggal 10 Juni 2021.

Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., Yunihastuti, E. (2020). *Coronavirus Disease 2019*: *Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, 7(1), 45–67.*

Suwandi, Eko. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian DIY”. [http://www.isei.or.id/uploader/20200529145933\_753\_YOGYAKARTA. p df](http://www.isei.or.id/uploader/20200529145933_753_YOGYAKARTA.pdf), Diakses pada tanggal 09 maret 2021.

Thaha, Abdurrahman Firdaus. *2020. Dampak Covid-19 Terhadap Umkm di Indonesia. Jurnal, Sulawesi Selatan: Universitas Muslim Maros.* [https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand,](https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand%2C)Diakses pada tanggal 09 maret 2021.